

## ***Discharge Planning* Teknik Menyusui Pada Ibu Post Seksio Sesarea Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Baru Lahir**

**Anggun Puji Lestari<sup>1)</sup> Ika Yudianti<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

E-mail: [anggunpuji98@gmail.com](mailto:anggunpuji98@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ikyudmidwife@gmail.com](mailto:ikyudmidwife@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **ABSTRACT**

Breastfeeding is the only way to provide nutrition for newborns. The wrong eating technique can cause nipples. Around 57% of mothers have experienced a process of improvement that is difficult. Expenditures planning on techniques given to mothers who will leave the place of delivery, which is expected to improve the skills of mothers in caring at home, so that the baby's weight can increase in a healthy manner. This study discusses the expenditure planning of care techniques in post cesarean section mothers for infant weight gain. The design of this study was quasi-experimental with the control group and the control group. The sample used was post SC patients and their babies used purposive sampling as many as 54 respondents, each group of 27 respondents. The research hypothesis test uses the Gain Score test in the training group to get a result of 68.6%, which means that discharge planning is an effective technique for increasing infant weight. In the control group of the test results, the acquisition score was 54%, which means that only requires less effective conversion. The results of the independent t-test statistical test to accept differences in infant body weight in the two groups resulted in a p-value of 0.027. The results of other studies are about the level of maternal knowledge about care techniques in the care group better than the control group. The conclusion of this study is the expenditure planning on care techniques in post cesarean section patients opposed to newborn weight. Mothers who receive care plans have better care techniques so they can increase success and their baby's body will increase.

**Keywords:** discharge planning, breastfeeding, baby weight gain, post sectio caesarea

### **ABSTRAK**

Menyusui merupakan satu-satunya cara memberikan nutrisi pada bayi baru lahir. Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan puting lecet. Sekitar 57% ibu pernah menderita puting lecet sehingga proses laktasi terganggu. *Discharge planning* mengenai teknik menyusui diberikan kepada ibu yang akan meninggalkan tempat persalinan, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menyusui di rumah, sehingga berat badan bayi dapat meningkat secara sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* tentang teknik menyusui pada ibu post seksio sesarea terhadap kenaikan berat badan bayi. Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan adalah pasien post SC serta bayinya menggunakan *purposive sampling* sebanyak 54 responden, masing-masing kelompok 27 responden. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji *Gain Score* pada kelompok perlakuan mendapatkan hasil sebesar 68,6%, yang berarti *discharge planning* teknik menyusui cukup efektif untuk menyebabkan kenaikan berat badan bayi. Pada kelompok kontrol hasil uji *Gain Score* sebesar 54%, yang berarti perlakuan berupa penyuluhan saja kurang efektif. Hasil uji statistik *independent t-test* untuk menguji adanya perbedaan kenaikan berat badan bayi pada kedua kelompok menghasilkan *p-value* 0,027. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa tingkat keterampilan ibu tentang teknik menyusui pada kelompok perlakuan lebih baik daripada kelompok kontrol. Kesimpulan penelitian ini adalah *discharge planning* mengenai teknik menyusui pada pasien post seksio sesarea berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi baru lahir. Ibu yang menerima *discharge planning* memiliki teknik menyusui yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dan berat badan bayinya meningkat.

**Kata Kunci:** discharge planning, menyusui, berat badan bayi, post seksio sesarea

## 1. PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu cara memberikan makanan yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya secara langsung untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bayi (Maryunani, 2015). Pemberian ASI (Air Susu Ibu) yang benar dimulai dengan waktu dan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI, bila teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan nyeri atau puting lecet yang mengakibatkan ASI tidak mengalir dengan mudah dan bayi sulit untuk menghisap ASI. Isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada puting (Mansyur, 2014).

Dampak yang terjadi jika bayi yang tidak mendapatkan ASI atau mendapatkan ASI tidak eksklusif memiliki resiko kematian sebab diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitian didapatkan bahwa bayi yang diberikan susu formula lebih sering mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyida (2013) di Amerika, tingkat kematian bayi pada bulan pertama berkurang sebesar 21% pada bayi yang disusui (Indrianita, 2018). Bayi yang tidak memperoleh zat kekebalan tubuh, makanan yang bergizi tinggi serta berkualitas dapat menyebabkan bayi mudah mengalami sakit sehingga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasannya terhambat (Astuti, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa ASI sangat penting untuk kekebalan serta tumbuh kembang bayi.

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian supaya dapat telaksana dengan benar. Keberhasilan menyusui secara dini dipengaruhi oleh posisi yang benar, frekuensi menyusui yang teratur, dan pemberian ASI secara eksklusif (Wijayanti, 2011). Penambahan berat badan bayi merupakan salah satu cara untuk melihat pertumbuhan pada bayi. Berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat badan waktu lahir dan berat badan akan kembali mencapai berat badan lahir pada hari kesepuluh (Susilaningrum, 2013). Hal ini disebabkan keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi (Kristiyansari, 2009).

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi sesar di Indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2017 yaitu 6,8-17 persen. Persalinan sesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 22,6 persen dibandingkan 11,8 persen. Keberhasilan pemberian ASI terbukti memiliki hubungan dengan jenis persalinan dimana jenis persalinan pervagina memiliki kemungkinan 2,53 kali lebih besar untuk bisa berhasil dibandingkan dengan persalinan operasi *sectio caesarea*. *Discharge planning* dikhususkan

untuk setiap yang akan meninggalkan rumah sakit, dengan tujuan untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan kondisi pasien. Perencanaan pemulangan harus memastikan bahwa pasien meninggalkan rumah sakit pada waktu yang tepat dan mendapatkan pengetahuan tentang perawatan selama dirumah (Bradley, 2016).

Hasil *studi* pendahuluan terhadap sepuluh ibu menghasilkan informasi bahwa tujuh ibu tidak pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar namun hanya tiga ibu yang pernah mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar, hal ini menyebabkan para ibu memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Peneliti juga melakukan pengamatan kepada ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan hasil persentase ibu yang terampil 10%, cukup terampil 10%, dan yang kurang terampil 80%. Keterampilan ibu yang kurang berpengaruh terhadap menentukan posisi yang benar dan nyaman untuk menyusui supaya tidak menimbulkan masalah. Kesimpulan hasil studi pendahuluan tersebut menggambarkan masih rendahnya keterampilan ibu tentang teknik menyusui yang benar, terutama pada ibu post SC yang merasakan nyeri perut dan membuat ibu takut untuk menggerakkan badan sehingga kesulitan menemukan posisi menyusui yang nyaman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perlunya memberikan perencanaan pulang tentang teknik menyusui pada ibu pasca seksio sesarea yang menjelakan dan mengajarkan supaya tidak terjadi masalah dalam menyusui bayi saat di rumah dan diharapkan dapat meningkatkan berat badan bayi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi berat badan bayi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan pemberian *discharge planning* tentang teknik menyusui yang benar, menganalisis berat badan bayi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, dan menganalisis pengaruh *discharge planning* tentang teknik menyusui yang benar terhadap kenaikan berat badan bayi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_1$ : Ada pengaruh *discharge planning* tentang teknik menyusui pada ibu post seksio sesarea terhadap kenaikan berat badan bayi baru lahir.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan jenis *Nonequivalen Control Group Design*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan menerima *discharge planning* tentang teknik menyusui yang diikuti dengan pengukuran pertama berat badan bayi sebelum pulang dari tempat persalinan, kemudian dilakukan pengukuran berat badan bayi kedua pada usia bayi 3 minggu. Sedangkan kelompok kontrol sebelum keluar dari rumah sakit hanya mendapatkan konseling mengenai teknik

menyusui dan dilakukan penimbangan berat badan bayi, selanjutnya dilakukan kunjungan rumah saat usia bayi 21 hari untuk menimbang bayi berat badan bayi. Pada kedua kelompok dilakukan penilaian keterampilan ibu yang dilakukan pada hari ke-3 dan pada hari ke-21.

Sampel penelitian ini adalah 54 ibu pasca seksio sesarea dan bayinya yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: partus perabdominam (SC), usia kehamilan aterm, berat badan lahir 2500 – 4000 gram, bayi yang hanya diberi asi, bayi yang tidak memiliki kelainan bawaan, ibu yang tidak memiliki kelainan pada payudara dan bayi dengan reflek isap yang baik. Sampel didistribusikan secara random masing-masing 27 responden untuk setiap kelompok. *Sampling* dilakukan secara *purposive*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SOP teknik menyusui yang benar, lembar observasi ceklist penilaian keterampilan teknik menyusui, dan leaflet teknik menyusui yang benar. Analisis univariat dilakukan untuk menghitung mean kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan *discharge planning* tentang teknik menyusui. Analisis bivariat dengan uji *Kolmogorov-Smitnov* dilakukan untuk uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan *independent t-test* dan *gain score*. Uji *gain score* untuk mengetahui efektifitas perlakuan *discharge planning* terhadap kenaikan berat badan bayi, sedangkan *independent t-test* untuk mengetahui perbedaan mean berat badan bayi antara kelompok kontrol dan perlakuan. Tingkat kemaknaan yang ditetapkan adalah 0,05.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Umum

Pada bagian ini akan disajikan data merupakan karakteristik responden yaitu tentang pendidikan terakhir responden, pekerjaan, dan paritas.

##### a. Pendidikan Terakhir

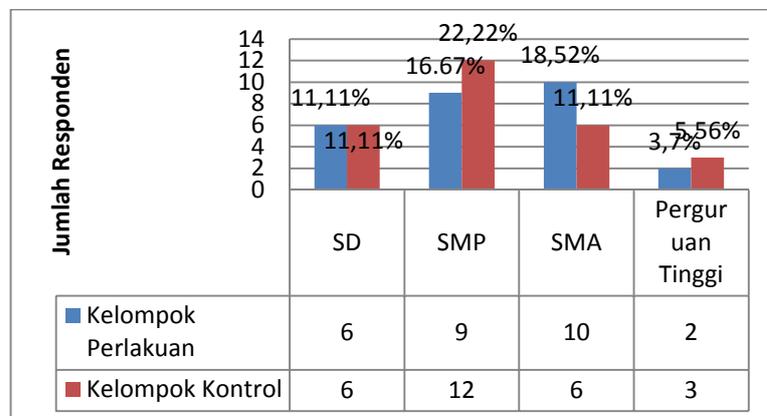
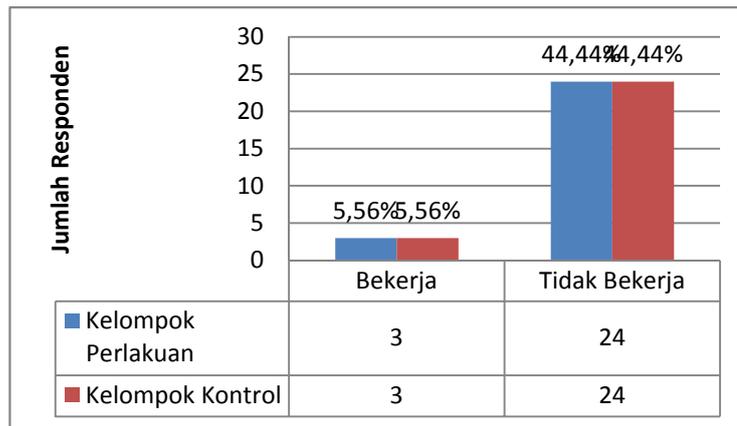


Diagram 1

Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan diagram ini menunjukkan hasil distribusi karakteristik pasien post SC berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Pada kelompok perlakuan paling banyak pendidikan terakhir responden SMA yaitu 10 responden (18,52%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak pendidikan terakhir responden SMP yaitu 12 responden (22,22%).

**b. Pekerjaan Ibu**

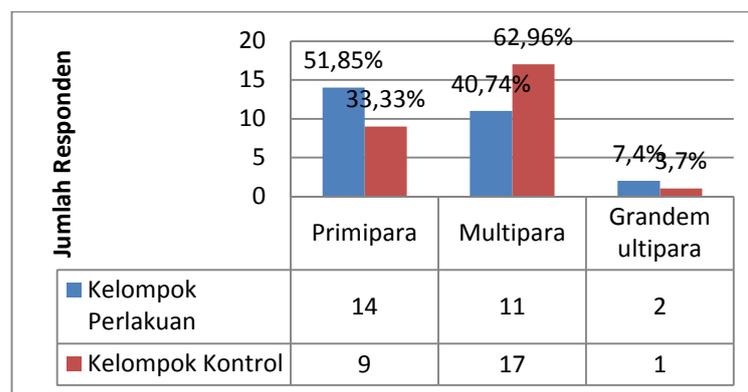


**Diagram 2**

**Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden**

Berdasarkan diagram ini menunjukkan hasil distribusi karakteristik pasien post SC berdasarkan pekerjaan ibu. Pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol hampir seluruhnya responden tidak bekerja yaitu 24 responden (44,44%).

**c. Paritas**



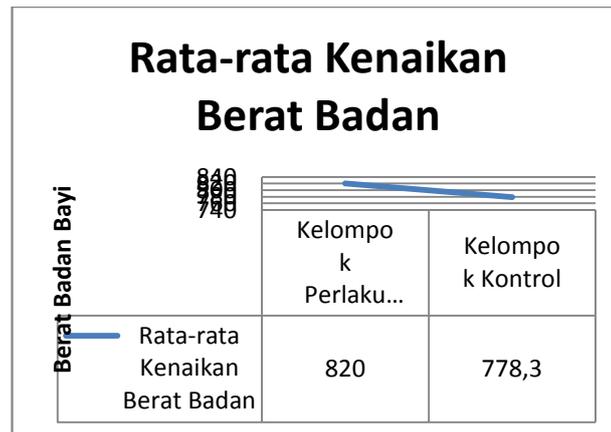
**Diagram 3**

**Distribusi Frekuensi Paritas Responden**

Berdasarkan diagram ini menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar merupakan primipara yakni 14 bayi (51,85%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar responden merupakan multipara yakni 17 bayi (62,96%).

**Data Khusus**

- a. **Distribusi Rata-rata Kenaikan Berat Badan Bayi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

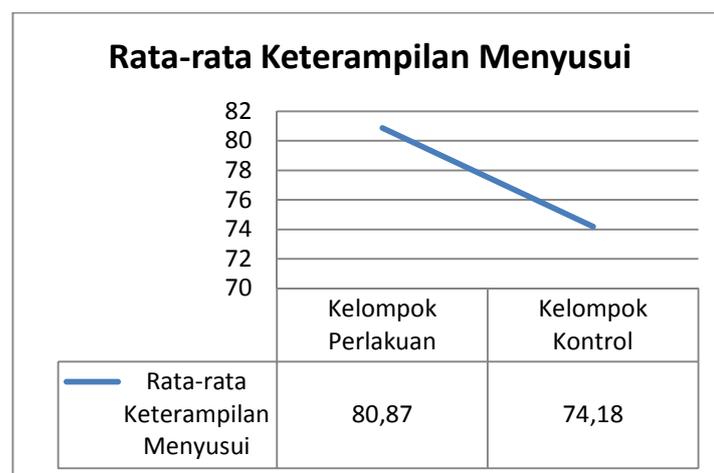


**Diagram 4**

**Distribusi Rata-rata Kenaikan Berat Badan Bayi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan diagram ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi adalah 820g dan rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol adalah 778,3g.

- b. **Distribusi Rata-rata Keterampilan Menyusui pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**



**Diagram 4.5**

**Distribusi Rata-rata Keterampilan Menyusui pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan diagram ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menyusui pada kelompok perlakuan adalah 80,87 dan rata-rata keterampilan menyusui pada kelompok kontrol adalah 74,18. Kesimpulan dari data tersebut bahwa keterampilan menyusui pada ibu kelompok perlakuan lebih baik dari pada kelompok kontrol.

**c. Analisis Berat Badan pada Kelompok perlakuan dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang**

Hasil analisis penelitian uji gain score untuk mengetahui efektivitas metode yang diberikan diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Uji *Gain Score* Berat Badan pada Kelompok perlakuan dan Kelompok Kontrol di Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang

No	Kelas	n	Mean
1	Pelakuan	27	68,57
2	Kontrol	27	54,04
	Total	54	

Berdasarkan tabel ini menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *gain score* bahwa nilai rata-rata gain score untuk kelompok perlakuan adalah sebesar 68,57 atau 68,6% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk nilai rata-rata *gain score* kelompok kontrol adalah sebesar 54,04 atau 54%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan discharge planning tentang teknik menyusui cukup efektif dalam kenaikan berat badan bayi.

**d. Analisis Perbedaan Berat Badan Bayi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Hasil analisis penelitian tentang perbedaan berat badan bayi post pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji *Independent t-test* Analisis Perbedaan Berat Badan Bayi pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok	n	Mean	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Perlakuan	27	3765,33	0,027	<i>p-value</i> < (0,05) yang berarti H <sub>1</sub> diterima
Kontrol	27	3667,63		
<b>Total</b>	54			

Berdasarkan tabel ini menunjukkan hasil analisis menggunakan uji statistik uji *Independent t-test* Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan *p-value* sebesar 0,027. Karena nilai 0,027 < 0,05, maka H<sub>0</sub>

ditolak,  $H_1$  diterima, yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara berat badan *posttest* pada kelompok perlakuan dan *posttest* kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis menggunakan uji *gain score* didapatkan bahwa nilai rata-rata *gain score* untuk kelompok perlakuan adalah sebesar 68,57 atau 68,6% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk nilai rata-rata *gain score* kelompok kontrol adalah sebesar 54,04 atau 54%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *discharge planning* tentang teknik menyusui cukup efektif dalam peningkatan berat badan bayi.

Rata-rata kenaikan berat badan pada kelompok perlakuan lebih banyak dari kelompok kontrol. Walaupun kenaikan kedua kelompok berbeda tetapi kenaikan masih dalam kategori normal menurut Marmi (2014) yaitu 3000-4300gram pada usia 0-1 bulan. Perbedaan kenaikan berat badan dikarekan ASI yang diterima setiap bayi berbeda-beda. Menurut peneliti bahwa hisapan yang adekuat akan mempercepat volume ASI yang keluar, volume ASI yang keluar akan mempercepat proses pengosongan payudara yang akhirnya akan mempercepat produksi ASI. Banyak jumlah ASI yang dikeluarkan oleh payudara ibu berpengaruh pada produksi ASI selanjutnya, hal ini dipengaruhi oleh teknik menyusui yang benar. bayi yang mendapatkan asupan ASI cukup sehingga bayi tumbuh optimal yang dipengaruhi oleh teknik menyusui yang benar yang terjadinya pelekatan dan posisi yang tepat.

Setelah dilakukan uji *Independent t-test* Asymp. Sig. (2-tailed) menghasilkan *p-value* sebesar 0,027. Karena nilai  $0,027 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara berat badan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yang diberi *discharge planning* tentang teknik menyusui. Ada perbedaan antara berat badan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol karena selain dari uji *Independent t-test* nilai *p-value* nya  $< 0,05$ . juga karena rata-rata kenaikan berat badan pada kelompok perlakuan *meannya* adalah 820g sedangkan pada kelompok kontrol adalah 778,3g.

Rata-rata keterampilan menyusui pada kelompok perlakuan adalah 80,87 dan rata-rata keterampilan menyusui pada kelompok kontrol adalah 74,18. Kesimpulan dari data tersebut bahwa keterampilan menyusui pada ibu kelompok perlakuan lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keterampilan menyusui yang benar dapat meningkatkan produksi ASI. Oleh karena itu mengajari ibu untuk menyusui yang benar dapat membantu ibu memahami dengan jelas sehingga dapat mempraktikkan menyusui dengan benar yang merupakan kunci keberhasilan menyusui (Prasitwattanaseree, et.al, 2019). Produksi ASI juga dipengaruhi oleh isapan bayi yang artinya dapat mempengaruhi hormone prolaktin dan oksitosin untuk memproduksi ASI. Hisapan yang adekuat akan mempercepat volume ASI yang keluar, volume

ASI yang keluar akan mempercepat pengosongan payudara yang akhirnya akan mempercepat proses produksi ASI. Semakin sering bayi menghisap payudara ibunya maka akan bertambah volume ASI yang berada dalam penyimpanan, sehingga tidak mungkin ASI yang diproduksi akan berkurang. Apabila ASI tidak keluar mungkin dikarenakan teknik menyusui yang salah, oleh karena itu ibu diajari teknik menyusui yang benar agar bayinya dapat menyusui seluruh areola payudara kedalam mulut bayi. Apabila hanya menghisap puting susu saja ASI yang keluar hanya sedikit.

Banyaknya jumlah ASI yang dikeluarkan oleh payudara ibu berpengaruh pada produksi ASI selanjutnya. Hal ini dipengaruhi oleh teknik menyusui yang benar. Pada ibu post SC disarankan untuk menyusui bayinya dengan benar, Jumlah ASI yang dikatakan keluar banyak jika saat bayi sudah kenyang dan selesai menyusui ASI tetap keluar. Pada bayi yang disendawakan setelah disusui jumlah ASI yang masuk tidak berkurang. Sehingga jumlah ASI yang masuk sesuai dengan kebutuhan bayi yang akan berpengaruh pada berat badan bayi.

Produksi ASI juga dipengaruhi oleh isapan bayi yang artinya dapat mempengaruhi hormone prolactin dan oksitosin untuk memproduksi ASI. Hisapan yang adekuat akan mempercepat volume ASI yang keluar, volume ASI yang keluar akan mempercepat pengosongan payudara yang akhirnya akan mempercepat proses produksi ASI. Semakin sering bayi menghisap payudara ibunya maka akan bertambah volume ASI yang berada dalam penyimpanan, sehingga tidak mungkin ASI yang diproduksi akan berkurang. Apabila ASI tidak keluar mungkin dikarenakan teknik menyusui yang salah, oleh karena itu ibu diajari teknik menyusui yang benar agar bayinya dapat menyusui seluruh areola payudara kedalam mulut bayi. Apabila hanya menghisap puting susu saja ASI yang keluar hanya sedikit.

Penelitian yang dilakukan Righard dan Alade (1992) dalam Astuti dkk (2018) mempelajari dampak teknik menyusui pada saat pulang dari RS pada kelompok yang perlekatannya dibantu (pelekatan yang salah dibantu untuk memperbaiki oleh tenaga kesehatan) sehingga terjadi keberhasilan menyusui.

*Discharge Planning* akan menghasilkan sebuah hubungan yang terintegrasi yaitu antara asuhan yang diterima pada waktu di rumah sakit dengan asuhan yang diberikan setelah klien pulang. Peneliti memberikan asuhan menyusui tentang teknik menyusui yang akan bermakna saat asuhan di rumah. Setelah dilakukan *discharge planning*, ibu memahami teknik menyusui yang telah diajarkan berdasarkan hasil analisa antara *discharge planning* tentang teknik menyusui terhadap kenaikan BB bayi baru lahir terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan perlakuan. *Discharge planning* yang dilakukan pada ibu bayi dapat menaikkan BB. Penambahan BB yang terjadi pada kelompok perlakuan diakibatkan oleh pemberian nutrisi yang tepat dan cukup sehingga mempengaruhi pertumbuhan bayi.

ASI merupakan pilihan utama untuk bayi karena banyak manfaat yang diperoleh ASI, selain dari kandungan zat gizi yang sangat baik untuk pertumbuhan.

Peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *discharge planning* mengenai teknik menyusui pada pasien post SC yang pulang mutlak dengan memberikan banyak informasi mengenai teknik menyusui yang benar pada saat ibu keluar dari rumah sakit. Berdasarkan data yang didapat rata-rata keterampilan ibu pada kelompok perlakuan lebih baik dari pada kelompok kontrol. *Discharge planning* mengenai teknik menyusui yang benar merupakan salah satu hal yang harus diinformasikan kepada ibu, sehingga ibu dapat memahami bahwa teknik menyusui yang benar itu penting manfaatnya terhadap kenaikan berat badan bayi secara optimal. *Discharge planning* tentang teknik menyusui yang diberikan pada ibu post SC sebelum meninggalkan rumah sakit juga dapat mencegah atau menghindari terjadi masalah pada ibu maupun bayinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2013) bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada *discharge planning* sangat membantu ibu dalam memberikan perawatan dirumah, setelah dilakukan *discharge planning* memperlihatkan kesiapan keluarga dalam merawat bayi. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam *discharge planning* mendukung pemberian ASI. Dengan meningkatnya pemberin ASI secara eksklusid maka pertumbuhan bayi menjadi optimal dengan melihat peningkatan BB bayi.

Dapat disimpulkan bahwa ibu yang diberi perlakuan *discharge planning* tentang teknik menyusui, ibu akan memiliki teknik menyusui yang baik dapat meningkatkan keberhasilan menyusui sehingga bayi mendapatkan ASI secara optimal. Bayi yang mendapatkan ASI secara optimal dapat meningkatkan berat badan bayi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *discharge planning* tentang teknik menyusui pada ibu post SC terhadap kenaikan berat badan bayi, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *discharge planning* tentang teknik menyusui pada ibu post SC terhadap kenaikan berat badan bayi. Hal ini dibuktikan dengan ibu yang diberi discharge planning tentang teknik menyusui memiliki keterampilan yang lebih baik dari kelompok kontrol dan rata rata berat badan post pada kelompok perlakuan lebih banyak dari pada kelompok kontrol.

Saran penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran dalam memberikan asuhan pada ibu post SC saat akan keluar dari Rumah Sakit. *Discharge planning* tentang teknik menyusui yang benar dijadikan suatu program agar tumbuh kembang bayi berjalan dengan optimal dan ibu tidak ada masalah dalam menyusui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bradley, et.al. (2016). *Discharge planning from hospital (Review)*. Nuffield Department of Population Health, University of Oxford, Oxford, UK. Issue 1. Art. No.: CD000313. DOI: 10.1002/14651858.CD000313.pub5.
- Indrianita, V. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologi Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 66–71.
- Kristiyansari. (2009). *ASI Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maryunani, Anik. (2015). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor: In Media
- Mansyur dan Dahlan. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Salaksa Media
- Marmi. (2014). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan anak Prssekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasitwattanasere, et.al. (2019). Effectiveness of Breasfeeding Skills Training and Support Program Among First Time Mothers: A Randomized Control Trial. *Pacific Rim Int J Nurs Res*; 23(3) 258-270.
- Rakhmawati, dkk. (2013). Pengaruh *Discharge Planning* terhadap Penambahan Berat Badan pada BBLR dalam 3 Bulan Pertama di Kota Semarang vol 1 no 2: *Jurnal Keperawatan Anak*
- Susilaningrum, Nursalam, dan Utami. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta: Salemba Medika
- Wijayanti, L.A., Meilisa, C. (2011). *Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 6 bulan yang Diberi ASI Eksklusif dan Non Eksklusif di Desa Kenten Volume 2 No 4*: *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*